



## Aktor Perempuan Suku Laut dalam Melakukan Perubahan pada Masyarakat Suku Laut Desa Sungai Asam

Syakila<sup>1</sup>, Sri Wayuni<sup>2</sup>, Nanik Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

[kilasasa2104@gmail.com](mailto:kilasasa2104@gmail.com)

### Abstract

*This study intends to see how female actors of the Laut Tribe make changes to suku laut community in Sungai Asam village. The results of the study are that social change in suku laut community is implemented through increasing knowledge in the fields of education and health owned by suku laut community in Sungai Asam village. Initially, suku laut community in Sungai Asam village had a low level of knowledge about education and health, but now they have become suku laut women actors, especially in Desa Sungai Asam. The actions of the Suku Laut community in the development of education and health cannot be separated from the role of agents and structures. The structure is in the form of overall rules and resources in Sungai Asam village and the environment around suku laut community, while the agents are suku laut community and suku laut women. In addition, the social practice of forming social change cannot be separated from structural principles.*

**Keywords:** Actors, Women, Social Change

### Riwayat Artikel:

Masuk: 13 Agustus 2023 | Revisi: 18 September 2023 | Diterima: 2 Oktober 2023 | Diterbitkan: 1 Juni 2024

### Pendahuluan

Sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 186 Tahun 2014, Suku Laut diakui sebagai salah satu Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang ada di Indonesia. Suku Laut dikenal dengan suku asli ataupun suku akit daerah. Penamaan suku asli atau suku akit sebuah nama singkatan dengan dasar awal penamaan yakni suku akit atau rakit, suku akit awalnya hidup berpindah-pindah menggunakan rakit atau sampan yang beratap *kajang* (*kajang* merupakan atap yang menutupi sampan terbuat dari dedaunan atau rumbia). Penamaan suku akit berawal dari nenek moyang yang menggunakan rakit sebagai tempat tinggalnya yang dahulunya tinggal di sampan di laut, segala aktivitas mereka dilakukan di sampan seperti memasak, melahirkan, acara pernikahan dan lainnya (Elsera, 2019).



Dampak dari perkembangan zaman modern dan lajunya globalisasi telah membawa perubahan dan perkembangan dalam seluk beluk kehidupan sosial bermasyarakat, terutama kelompok masyarakat Suku Laut, baik dalam bidang budaya, sosial, ekonomi maupun teknologi. Kabupaten Karimun merupakan sebuah kabupaten yang terdiri dari 12 kecamatan yaitu Kecamatan Meral, Kecamatan Durai, Kecamatan Tebing, Kecamatan Buru, Kecamatan Moro, Kecamatan Belat, Kecamatan Kundur, Kecamatan Kundur Barat, Kecamatan Ungar, Kecamatan Karimun, Kecamatan Kundur Utara dan Kecamatan Meral Barat. Dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Karimun terdapat beberapa wilayah menetapnya Suku Laut yaitu di Kecamatan Kundur, Kecamatan Kundur Utara, Kecamatan Kundur Barat dan Belat.

Penduduk Suku Laut di Desa Sungai Asam mencapai 169 jiwa dari 75 keluarga, di mana perempuan Suku Laut yang masih beraktivitas di pesisir, membantu suaminya melaut, mencari siput, *lokan*, dan menjual hasil tangkapan, membuat atap dari dedaunan nipah yang dijual untuk kebutuhan hidup setelah didaratkan. Hal ini berdampak masyarakat Suku Laut tidak bersekolah dan tidak terlalu memprioritaskan pentingnya masalah kesehatan.

Masyarakat Suku Laut juga belum mampu berinteraksi dengan masyarakat lainnya dikarenakan masih tertutup. Selain itu, karena masih percaya dan mengikuti tradisi nenek moyang terutama dalam membuat obat-obatan dari dedaunan dan *jampi-jampi* (doa) dengan pengetahuan dalam kesehatan. Berangkat dari hal tersebut, kajian ini dibuat untuk mempelajari tingkah laku masyarakat yang berkaitan dengan suatu perubahan.

Masyarakat Suku Laut melihat perubahan yang terjadi untuk menambah pengetahuan dan cara hidup yang baik, perubahan sosial dan budaya ini membuat masyarakat Suku Laut mengerti tentang pentingnya pendidikan bagi generasi penerus. Kehadiran aktor perempuan sangat membantu masyarakat Suku Laut dalam proses



perubahan pola kehidupan dan menjadi talenta untuk perkembangan pola belajar anak-anak dan pranata sosial bagi anak-anak Suku Laut. Untuk itu, melalui penelitian ini dapat dilihat fenomena peran aktor perempuan Suku Laut terhadap perubahan dalam mempertahankan hidupnya. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran aktor perempuan dalam perubahan masyarakat Suku Laut.

## **Metode**

Dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktor perempuan Suku Laut dalam melakukan perubahan pada masyarakat Suku Laut, Kabupaten Karimun, Desa Sungai Asam. Fokus dalam penelitian adalah perempuan Suku Laut dalam melakukan perubahan pada masyarakat Suku Laut. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui wawancara kepada 10 perempuan Suku Laut, dan dilakukan observasi, serta melalui penelusuran dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Deskripsi Objek dan Lokasi Penelitian**

Desa Sungai Asam merupakan salah satu desa di Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau, dengan aktivitas penduduk dilakukan di darat dan laut. Desa Sungai Asam memiliki luas wilayah administrasi sebesar 26 Km<sup>2</sup>, yang berbatasan dengan wilayah utara: Tg. Hutan, selatan: Sebele, barat: Selat Cacing, dan timur: Penarah. Penduduknya berjumlah 1.370 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 410 KK yang berdomisili di 12 Rukun Tangga (RT). Usia produktif penduduknya berjumlah 561 orang dengan usia 15 -39 tahun. Mayoritas penduduk Desa Sungai Asam hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 290 orang,



sedangkan penduduk yang berpendidikan tinggi hanya berjumlah 3 orang.

Penduduk Desa Sungai Asam beragama Islam berjumlah 574 orang, sedangkan beragama Budha berjumlah 65 orang. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Sungai Asam adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berjumlah 290 orang atau 17,5 persen, kedua adalah nelayan yang berjumlah 242 orang atau 14,6 persen, berikutnya profesi buruh tani yang berjumlah 242 orang atau 14,6 persen dan buruh harian lepas 211 orang atau 12,7 persen.

### **Karakteristik Informan**

Dalam penelitian ini, terdapat 10 orang informan yang terdiri dari lima orang aktor perempuan Suku Laut dan lima orang masyarakat Suku Laut di Desa Sungai Asam, Kabupaten Karimun, kesepuluh informan tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Karakteristik Informan**

No.	Informan	Umur	Pendidikan	Profesi
1.	MM	42 Tahun	SMK	Kantor Desa
2.	EI	41 Tahun	SD	Posyandu Usila
3.	PH	31 Tahun	Tidak Sekolah	Posyandu Balita
4.	MI	40 Tahun	Sarjana PGSD	Guru SD
5.	NA	25 Tahun	SMA	Guru Kelompok Bermain
6.	NI	35 Tahun	Tidak Sekolah	IRT (Ibu Rumah Tangga)
7.	DA	27 Tahun	SD	IRT (Ibu Rumah Tangga)
8.	SI	30 Tahun	SD	IRT (Ibu Rumah Tangga)
9.	MH	28 Tahun	SD	IRT (Ibu Rumah Tangga)
10.	PH	52 Tahun	Tidak Sekolah	IRT (Ibu Rumah Tangga)

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

### **Aktor Perempuan Suku Laut dalam Melakukan Perubahan pada Masyarakat Suku Laut Desa Sungai Asam**

Penelitian ini menekankan pada kesadaran dan rasionalitas aktor perempuan Suku Laut terhadap masyarakat Suku Laut. Secara khusus yang memprioritaskan perhatiannya pada masalah di bidang pendidikan dan kesehatan. Peran aktor perempuan Suku Laut



dalam perubahan Desa Sungai Asam kini semakin terlihat, di mana aktor perempuan Suku Laut ikut terlibat dalam proses perubahan tersebut. Jika dilihat dalam hal struktur, adanya sumber daya pendukung yang menjadi penunjang kelancaran dalam tatanan kehidupan masyarakat Suku Laut. Sejak perempuan ikut serta dalam bidang kesehatan dan pendidikan, Desa Sungai Asam mengalami peningkatan jumlah siswa desa yang bersekolah, serta masyarakat mulai mengikuti cara berobat di bidan maupun puskesmas. Adanya aktor perempuan yang memiliki wawasan pendidikan dan aktif ini dapat mengubah pandangan masyarakat Suku Laut untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dari sisi kesehatan juga demikian, sebelumnya masyarakat masih menggunakan rempah-rempah untuk pengobatan, namun saat ini masyarakat sudah dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.

### **Perubahan di bidang Pendidikan Masyarakat Suku Laut**

Sejak lama masyarakat Suku Laut beraktivitas di pesisir, di mana perempuan berperan dalam membantu suami melaut, mencari siput (gonggong), lokan (kerang), menjual hasil tangkapan, dan membuat atap dari daun nipah untuk dijual. Selain itu, ditemukan juga bahwa masyarakat belum mampu berinteraksi dengan masyarakat lainnya dikarenakan yang masih tertutup dan masih percaya serta mengikuti tradisi nenek moyang, sehingga masih terdapat masyarakat Suku Laut yang tidak bersekolah.

Pada tahun 2007 melalui program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah terjadi interaksi antara aktor perempuan Suku Laut dengan masyarakat Suku Laut Desa Sungai Asam, yang kemudian masyarakat ini menjadi agen perubahan sosial khususnya dalam pengembangan rantai pendidikan di Desa Sungai Asam yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Perubahan sosial ini dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Sungai Asam dalam pendidikan, di mana terdapat 89 dari 153 orang masyarakat Suku Laut yang bersekolah. Giddens (2010) mengatakan bahwa dengan



sumber daya pendukung menjadi penunjang kelancaran dalam tatanan pendidikan. Sumber daya ini digunakan oleh aktor perempuan Suku Laut untuk bersama-sama mengubah pola pikir kehidupan di dalam Desa Sungai Asam setelah interaksi aktif yang dibangun antara aktor perempuan Suku Laut dengan masyarakat Suku Laut. Hal ini penting, karena tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh agen menjadikan perubahan terutama dalam pendidikan di Desa Sungai Asam terbangun dan terlaksana dengan baik. Keseluruhan proses ini juga mengakibatkan terbentuknya partisipasi masyarakat bersama aktor perempuan Suku Laut sebagai agen dari struktur dapat bersama-sama dijalankan dengan baik dengan memanfaatkan ruang dan waktu.

### **Perubahan di bidang Kesehatan Masyarakat Suku Laut**

Berdasarkan keterangan yang didapatkan oleh informan dan data yang ada, perubahan sosial dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Sungai Asam di bidang kesehatan. Giddens (2020) dalam teori strukturasi mengatakan, adanya sumber daya pendukung yang menjadi penunjang kelancaran dalam tatanan kesehatan sumber daya, dan hal ini digunakan aktor perempuan Suku Laut untuk bersama-sama mengubah pola pikir kehidupan di Desa Sungai Asam. Hal ini dibangun melalui interaksi aktif antara aktor perempuan Suku Laut dengan masyarakat Suku Laut melalui bidang kesehatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran dalam strukturasi Giddens terbagi menjadi motivasi tidak sadar, kesadaran diskursif, dan kesadaran praktis. Jenis kesadaran tersebut berhubungan dengan kemampuan agen dalam memberikan penjelasan atas motif, alasan, dan tujuan dari tindakan yang telah dilakukan. Adapun penjelasan dari konsep kesadaran adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Motivasi Tidak Sadar. Motivasi tidak sadar ini meliputi keinginan juga kebutuhan yang dapat berpotensi mengarahkan suatu tindakan, namun bukan dari tindakan itu sendiri. Pada penelitian ini, motivasi tidak sadar dari aktor perempuan Suku



Laut sebagai agen dalam tindakan perubahan sosial berpartisipasi mengelola dan mengembangkan tingkat pendidikan dan kesehatan, tidak hanya untuk kepentingan kemajuan desa dan kepentingan kesejahteraan masyarakat Suku Laut atau agar dapat beraktivitas dengan rasa aman, namun motif tindakan tersebut adalah untuk mendapatkan uang. Motivasi untuk mendapatkan uang tersebut merupakan suatu kebutuhan yang dapat berpotensi mengarahkan suatu tindakan yaitu menjadi aktor perempuan Suku Laut di Desa Sungai Asam.

*Kedua;* Kesadaran Diskursif. Kemampuan dalam diri agen untuk memaparkan dan memberikan alasan-alasan atas tindakan yang telah dilakukan secara verbal atau eksplisit. Kesadaran diskursif disini berupa tingkat kesadaran aktor yang dalam melakukan tindakan sosial tersebut diawali dengan pemikiran dari tindakan apa yang akan dilakukan untuk aktor dapat mengungkapkan dan menjelaskan dengan verbal atas tindakan yang dilakukan. Pada penelitian ini, aktor perempuan Suku Laut sebagai agen menjelaskan bahwa tindakannya berpartisipasi dalam pendidikan dan kesehatan di Desa Sungai Asam karena kondisi perekonomian keluarga yang terbatas sehingga perlu mencari pendapatan sampingan rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada kondisi ini, agen memilih untuk menjadi aktor perempuan Suku Laut sehingga tetap dapat mendapat penghasilan tambahan.

Agen memilih menjadi aktor perempuan Suku Laut sejalan dengan tujuan bersama untuk mengembangkan tingkat pendidikan dan kesehatan yang berorientasi pada kesejahteraan hidup dan perubahan sosial masyarakat Suku Laut. Dengan menjadi aktor perempuan Suku Laut, pekerjaan ini dianggap legal atau diperbolehkan bahkan didukung oleh pemerintah sehingga tidak membuat masyarakat Desa Sungai Asam khawatir.

Pada tingkatan kesadaran diskursif, agen mampu mengakumulasikan kapasitas



pengetahuan yang dimiliki tentang kondisi di sekitarnya sehingga dapat menceritakan secara rinci mengenai tindakan yang dilakukan. Selain itu, pada tataran tingkat kesadaran diskursif ini juga dapat memberikan peluang pada agen untuk mengubah tindakannya. Misalnya agen yang pada awalnya IRT, saat ini memilih menjadi pengajar atau tenaga kesehatan yang terlibat dalam perubahan sosial di Desa Sungai Asam.

*Ketiga;* Kesadaran Praktis. Kesadaran Praktis merupakan akumulasi dari pengetahuan yang dimiliki oleh agen tentang tindakan yang dilakukannya. Melalui gugusan pengetahuan yang dimiliki, agen menjadi tahu bagaimana melakukan aktivitas hidup sehari-hari tanpa harus mempertanyakan secara terus menerus apa yang akan dilakukannya. Tindakan agen tersebut menjadi suatu rutinitas yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Pada tingkat kesadaran praktis dalam teori strukturasi inilah yang lebih ditekankan. Hal tersebut dikarenakan teori strukturasi lebih menekankan pada tindakan, bukan dilihat dari penjelasan verbal dari agen seperti pada tataran tingkat kesadaran diskursif. Pada tingkat kesadaran praktis ini, dalam diri aktor sudah terbentuk perilaku yang seharusnya dilakukan untuk menghadapi gejala sosial di sekitarnya. Dalam penelitian ini, aktor perempuan Suku Laut yang berprofesi sebagai guru. Guru tersebut akan mengajar dan melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah tanpa mempertanyakan lagi tindakan yang dilakukannya meskipun masih ada masyarakat Suku Laut yang sekolah. Guru tersebut menerima dan melakukan tindakan yang secara rutin masuk dalam wilayah keseharian dan intensitas dari waktu ke waktu secara rutin dan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah tindakan praktis tanpa harus mempertanyakan lagi.

Pada penelitian ini, munculnya praktik atau tindakan sosial terbentuk dari dualitas agen dengan struktur serta dilihat dari kesadaran agen. Agen merupakan salah satu konsep penting dalam teori strukturasi yang dalam penelitian ini meliputi perempuan



Suku Laut sebagai aktor perubahan sosial. Agen dalam penelitian ini memiliki tingkat kesadaran di dalam dirinya dari tindakan sosial yang dilakukan meliputi motif tidak sadar, kesadaran diskursif, dan kesadaran praktis.

Pada tingkat kesadaran praktis lebih ditekankan karena teori strukturasi lebih menekankan pada tindakan, bukan dilihat dari penjelasan verbal dari agen yang melakukan praktik atau tindakan sosial seperti yang dilakukan oleh agen dalam penelitian ini. Selain kesadaran, terdapat rasionalisasi dan motivasi yang menjadi faktor penting yang juga dibutuhkan agen untuk memunculkan suatu praktik atau tindakan sosial. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa masyarakat Suku Laut di Desa Sungai Asam merupakan masyarakat Suku Laut yang dirumahkan pada tahun 2007, di mana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai, nelayan, buru tani dan buru harian lepas. Hal ini didukung dengan keadaan wilayah desa yang sebagian besar berupa area pertanian dan pemukiman penduduk yang sebagian berbatasan dengan pantai. Sebelum masyarakat Suku Laut di Desa Sungai Asam mengalami perubahan sosial, masyarakat yang sebagian besar nelayan hanya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Dan pihak aktor perempuan belum banyak memberikan sosialisasi dan melakukan kegiatan yang mendukung keterlibatan masyarakat secara mendalam untuk ikut serta perubahan sosial khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan. Kurangnya koordinasi antara pihak aktor perempuan Suku Laut dengan masyarakat Suku Laut di Desa Sungai Asam ini menyebabkan kurang optimalnya perubahan sosial masyarakat Suku Laut di Bidang pendidikan dan kesehatan.

Jadi dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kesadaran dengan rasionalitas yang mendukung terjadinya suatu tindakan atau praktik perubahan sosial pembentukan Desa Sungai Asam dengan melibatkan partisipasi masyarakat Suku Laut. Hubungan antara kesadaran dengan rasionalitas terletak pada



kesadaran praktis dalam penelitian ini berupa aktivitas keseharian agen yang dilakukan secara berulang-ulang yaitu antara pekerjaan utama agen maupun pekerjaan sampingan sebagai aktor perempuan Suku Laut menjadi sebuah rutinitas dalam kehidupan agen. Rutinitas tersebut kemudian menjadi dasar dari terbentuknya rasionalitas agen yaitu masyarakat Suku Laut yang awalnya sebagai IRT, saat ini memilih untuk mendukung kegiatan dan program-program yang ada di Desa Sungai Asam yaitu sebagai aktor perempuan Suku Laut dalam perubahan sosial masyarakat Suku Laut.

Masyarakat Suku Laut yang dahulunya masih beraktivitas di pesisir, membantu suaminya melaut, mencari siput (gonggong), *lokan* (kerang), dan menjual hasil tangkapan, membuat atap dari daun nipah yang dijual untuk kebutuhan hidup. Mereka juga belum mampu berinteraksi dengan masyarakat lainnya dikarenakan masih tertutup dan masih percaya serta mengikuti tradisi nenek moyangnya. Namun dengan adanya aktor perempuan suku laut di Desa Sungai Asam, masyarakat Suku Laut saat ini sudah mengalami perubahan sosial, di mana perempuan Suku Laut ikut serta dalam hal menjadi pegawai di kantor desa, puskesmas serta sekolah.

## Kesimpulan

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Suku Laut dalam perubahan sosial di bidang pendidikan dan kesehatan adalah peran aktif aktor perempuan Suku Laut di Desa Sungai Asam. Keikutsertaan ini melalui dukungan kegiatan Desa Sungai Asam di bidang pendidikan dan kesehatan dengan musyawarah dan tindakan nyata di Desa Sungai Asam sebagai implementasi dari perubahan sosial masyarakat Suku Laut.

## Daftar Pustaka

- Afrizal, S. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal*, 149-162.
- Ariesta, P. S. (2015). Peran Sosial Perempuan Dalam Keluarga Dan Masyarakat (Studi Terhadap Buruh Industri Perempuan PT. Sekar Group Di Desa Pucang, Kecamatan



Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo). Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.

- Ashaf, A. F (2006). Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens Sebagai Alternatif. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 205-218.
- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarag Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, Tahun IX 17(20).
- Derajad S. W. (2015). Perempuan Sebagai Agen Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Sekitar PLTH (PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA HYBRID) PANTAI BARU, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.
- Desma Yulia, D. (2016). Sejarah Perkembangan Suku Laut di Tanjung Gundap Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung Batam Tahun 1982-2012. *Jurnal Historia*, 1(2).
- Elsera, M. (2019). Suku Laut di Dusun Linau Batu Desa Tanjungkelit, Kabupaten Lingga Provinsi Kepri. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3(2).
- Giddens, A. (2011). *The Constitution of Society : Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*. Penerjemah Adi Loka Sujono. Pedati.
- Giddens, A. (2010). *Teori Strukturasi (Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat)*. Penerjemah Maufur & Daryatno. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, S. (2018). *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Hasanah, N., & Jannah, R. (2022). Kiprah Perempuan di Masa Kesultanan Banjar: Sebagai Aktor Intelektual Hingga Memimpin Rakyat. *Muadalah*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.18592/muadalah.v10i1.7440>
- Hasanah, H. (2017). Peran Perempuan Suku Duanu Dalam Perekonomian Keluarga. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 2(3). <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v2i3.39>
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press
- Irwan. (2017). *Etika dan Prilaku Kesehatan*. Gorontalo: ABSOLUTE MEDIA.
- Safitri, M. A. L. A (2017). Kajian Feminisme Terhadap Novel Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 6(10).



- Linton, R. (1956). *The Study of Man, an Introduction*. New York: Appleton Century Crofts.
- Megawati. (2022). Perempuan Sebagai Aktor Pengerak: Perjuangan Perempuan Kodingareng Melawan Korporasi Tambang Pasir. *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 8(1).
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Namawi, H. I. (2002). *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Priyono, B. H. (2003). *Anthony Giddens Suatu Pengantar*. Cetakan kedua. Jakarta : Gramedia
- Rohmatunnisa, F. H.R (2020). Implikasi Sedentarisasi terhadap Konsep Ruang dan Relasi Gender Suku Laut: Sebuah Tafsir Antropologis. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(2).
- Salim, A. (2005). *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial Cet. II*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sari, P. W. (2011). Peran Ganda Perempuan. Diakses dari Rumah Sosiologi: <https://mbaawoeland.blogspot.com/>
- Soekanto, S. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono, S. (1986). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Taufik, Suhartina, S., & Hasnani, H. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga . *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 1(1), 51-66. <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v1i1.3396>
- Wahyuni, S., & Solina, E. (2021). Overcoming poverty in Laut Tribe households through gender relations on Lipan Island, Riau Islands Province. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(1), 34-42. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i1.2021.34-42>
- Wahyuningsih, S. (2021). Pendidikan Bagi Anak Komunitas Adat Terpencil (KAT).